

## **TRANSFORMASI FALSAFAH OLAHRAGA DARI ZAMAN KUNO HINGGA ERA MODERN**

Khalisa Hairani Harahap<sup>1</sup>, Fitri Fadila Hasibuan<sup>2</sup>, Rasya Nayla Ruliansyah<sup>3</sup>,  
Refina Jiska Adelia<sup>4</sup>, Mhd. Fadlul Hidayat<sup>5</sup>, Yoga Adil Anugrah Zamasi<sup>6</sup>, Waris  
Gabriel Barasa<sup>7</sup>, Putra Arima<sup>8</sup>, Irwansyah Siregar<sup>9</sup>

<sup>1,2</sup> Program Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan

<sup>1</sup>[kalisahkalisah81@gmail.com](mailto:kalisahkalisah81@gmail.com), <sup>2</sup>[fitrifadilahasibuan@gmail.com](mailto:fitrifadilahasibuan@gmail.com),

<sup>3</sup>[rassyaruliansyah0312@gmail.com](mailto:rassyaruliansyah0312@gmail.com), <sup>4</sup>[refinajiskaadelia@gmail.com](mailto:refinajiskaadelia@gmail.com),

<sup>5</sup>[m.fadlulh07@gmail.com](mailto:m.fadlulh07@gmail.com), <sup>6</sup>[yogaadil.anugrah.zamasi@gmail.com](mailto:yogaadil.anugrah.zamasi@gmail.com),

<sup>7</sup>[gabrielmedan6@gmail.com](mailto:gabrielmedan6@gmail.com), <sup>8</sup>[putraarima@unimed.ac.id](mailto:putraarima@unimed.ac.id),

<sup>9</sup>[irwansyahsiregar@unimed.ac.id](mailto:irwansyahsiregar@unimed.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study explores the transformation of sports philosophy from ancient civilizations to the modern era, highlighting shifts in values, purposes, and conceptual foundations of physical activity across time. The problem underlying this research is the lack of comprehensive understanding regarding how philosophical thoughts about sports have evolved and influenced contemporary sports practices. The aim of this study is to describe the historical trajectory of sports philosophy and analyze its relevance to modern sports culture. Using a descriptive qualitative method, data were collected through literature review, document analysis, and interpretation of classical and modern philosophical texts related to sports. The findings reveal that ancient sports philosophy was strongly rooted in spiritual, ethical, and communal values; the classical Greek era emphasized harmony, virtue, and human excellence; while modern sports philosophy focuses on rationality, competition, performance, and global human values. The study concludes that the evolution of sports philosophy reflects broader changes in human civilization and continues to shape the orientation of sports in education, competition, and society today.*

**Keywords:** *Sports Philosophy, Historical Analysis, Qualitative Study*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan transformasi falsafah olahraga dari zaman kuno hingga era modern serta menganalisis relevansinya terhadap praktik olahraga masa kini. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah minimnya pemahaman komprehensif mengenai bagaimana pemikiran filosofis tentang olahraga berkembang dan memengaruhi budaya olahraga modern. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini mengkaji berbagai sumber literatur, dokumen sejarah, serta teks-teks filosofis klasik dan modern yang berkaitan dengan olahraga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa falsafah olahraga pada masa kuno berakar pada nilai spiritual, etis, dan kebersamaan; era Yunani klasik menekankan harmoni, kebajikan, dan kesempurnaan manusia; sedangkan

era modern mengarah pada rasionalitas, kompetisi, kinerja, dan nilai kemanusiaan universal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan falsafah olahraga mencerminkan perubahan besar dalam peradaban manusia dan tetap berperan penting dalam membentuk arah olahraga dalam pendidikan, kompetisi, dan masyarakat.

Kata Kunci: Falsafah Olahraga, Sejarah Olahraga, Studi Kualitatif

### **A. Pendahuluan**

Olahraga bukan hanya sekadar aktivitas fisik atau sarana hiburan, tetapi merupakan fenomena kompleks yang memuat dimensi budaya, etis, moral, dan filosofis dalam kehidupan manusia. Kajian pada filsafat olahraga menunjukkan bahwa suatu olahraga memiliki beberapa dimensi ontologis, epistemologis, dan juga aksiologis yang memengaruhi cara manusia memahami makna aktivitas jasmani. Loland (2015) menegaskan bahwa suatu olahraga sejak dari awal perkembangannya itu telah menjadi ruang ekspresi nilai dan juga identitas manusia. Hal ini dapat sejalan dengan pandangan Morgan (2016) yaitu yang menyatakan bahwa olahraga adalah praktik sosial yang mencerminkan suatu nilai budaya masyarakat pada masanya.

Dalam suatu perspektif historis, transformasi konsep dan juga makna olahraga dapat ditelusuri sejak era Yunani Kuno, di mana suatu olahraga

menjadi bagian dari pendidikan moral dan pembentukan karakter. Parry (2016) menyebutkan bahwa pada masa tersebut, olahraga sarat dengan nilai kesatria dan keutamaan moral. Sementara itu, Torres (2017) dapat mengemukakan bahwa perubahan sosial sepanjang suatu sejarah telah menggeser orientasi olahraga dari aktivitas bernilai spiritual dan etis menuju aktivitas yang lebih berfokus pada suatu kompetisi, prestasi, dan profesionalisme. Perubahan ini dapat mencerminkan pergeseran paradigma filosofis yang menempatkan olahraga modern dalam konteks sosial yang lebih kompleks.

Schneider (2018) dalam suatu kajiannya menyoroti bahwa nilai-nilai sportivitas, keadilan, dan integritas tetap menjadi fondasi utama olahraga, meskipun orientasi modern cenderung didominasi oleh pencapaian prestasi. Kretchmar (2019) menegaskan bahwa pemahaman terhadap filsafat olahraga perlu mengacu pada akar

historisnya, agar nilai-nilai hakiki dalam olahraga tidak terkikis oleh tuntutan zaman. Sejalan dengan itu, Suits (2020) menjelaskan bahwa olahraga modern telah berkembang menjadi aktivitas yang sarat makna, bukan hanya sebagai permainan, tetapi juga sebagai ruang pemaknaan diri manusia.

Perubahan menuju era olahraga modern ini juga tidak terlepas dari perkembangan suatu teknologi dan globalisasi. Reid (2021) ini juga mengungkapkan bahwa transformasi ini membawa dampak signifikan pada cara olahraga diproduksi, dikonsumsi, dan juga dimaknai oleh masyarakat. Sementara itu, McNamee (2022) menambahkan bahwa tantangan etis di era kontemporer seperti doping, eksploitasi atlet, dan komersialisasi memerlukan refleksi filosofis yang mendalam untuk menjaga nilai-nilai dasar olahraga.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena tujuan utama dari penelitian adalah menggambarkan, menafsirkan, dan menganalisis transformasi falsafah olahraga dari zaman kuno hingga era jansn modern secara mendalam.

Pendekatan ini sesuai dengan karakter penelitian filsafat olahraga yang menitikberatkan pada penafsiran makna, nilai, dan konsep filosofis dari teks serta konteks historis. Creswell (2016) menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang kompleks melalui eksplorasi literatur dan konteks sosial secara menyeluruh. Dalam konteks ini, pada perubahan nilai dan makna olahraga sepanjang sejarah dianalisis melalui sumber tertulis dan dokumen ilmiah. Sejalan dengan itu, Morgan (2016) menegaskan bahwa kajian filsafat olahraga menuntut metode deskriptif untuk memahami nilai-nilai moral dan sosial yang membentuk karakter olahraga sejak dari awal perkembangannya. Pendekatan ini juga dianggap relevan oleh Reid (2021), yang menyatakan bahwa analisis deskriptif sangat diperlukan untuk menelusuri perkembangan historis olahraga yang selalu berkaitan dengan dinamika budaya dan sosial masyarakat.

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (library research) karena seluruh data diperoleh dari literatur filsafat olahraga, dokumen sejarah, artikel jurnal, dan teks akademik yang relevan. Torres (2017) menjelaskan

bahwa dalam filsafat olahraga, dokumen dan literatur merupakan subjek analisis utama karena konsep falsafah tidak dapat dianalisis melalui eksperimen langsung, melainkan lewat interpretasi gagasan. Hal ini didukung oleh Kretchmar (2019) yang dapat menyatakan bahwa analisis kepustakaan merupakan metode yang tepat ini juga untuk menelusuri akar pemikiran, nilai-nilai, dan perubahan konseptual dalam sejarah olahraga. Oleh karena itu, subjek penelitian ini bukan individu atau kelompok, tetapi teks, tulisan ilmiah, dan juga dokumen sejarah, termasuk pada artikel jurnal internasional terbitan tahun 2015 - 2024, buku filsafat olahraga klasik dan modern, serta dokumen pada etika olahraga. McNamee (2022) juga menegaskan bahwa dalam kajian etika dan falsafah olahraga, teks ini juga dapat digunakan sebagai objek analisis karena nilai moral dan konsep filosofis ini dapat dipahami melalui struktur argumentasi yang ditulis.

Pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumen ini dan analisis literatur. Pada metode ini mencakup penelusuran yang sistematis terhadap suatu literatur akademik yang relevan melalui database seperti Google Scholar, Scopus, Taylor & Francis,

dan juga Springer. Weiss (2017) menekankan bahwa analisis literatur historis yang sangat penting untuk dapat memahami pergeseran makna olahraga dalam konteks budaya dan zaman. Selain dari itu, kajian historis filosofis juga dapat digunakan untuk menelusuri akar perkembangan nilai-nilai olahraga sejak zaman Yunani kuno hingga era digital modern. Schneider (2018) menyatakan bahwa analisis historis diperlukan dalam penelitian olahraga karena nilai-nilai etika, moral, dan sosial tidak dapat dipisahkan dari suatu perkembangan kebudayaan dan tradisi pada setiap zaman.

Pada teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis konten (content analysis), analisis historis, dan juga analisis interpretatif. Analisis suatu konten ini digunakan untuk mengidentifikasi pola nilai, konsep, dan tema dalam teks. Bruns dan Kretchmar (2019) dapat menjelaskan bahwa analisis konten sangat relevan dalam kajian filsafat karena memungkinkan bahwa peneliti menemukan kategori makna dalam dokumen. Tahap analisis ini meliputi reduksi pada data, klasifikasi tema berdasarkan periode sejarah (kuno, klasik, modern), interpretasi makna

filosofis, dan penarikan kesimpulan teoretis. Selanjutnya, analisis historis digunakan untuk memahami konteks perubahan makna olahraga dari masa ke masa, sebagaimana dijelaskan oleh Reid (2021), yang menegaskan bahwa perkembangan olahraga tidak dapat dilepaskan dari dinamika sosial, teknologi, dan budaya masyarakat. Teknik terakhir ini adalah analisis interpretatif, yaitu dapat menafsirkan konsep-konsep filosofis yang sangat terkandung dalam teks. Suits (2020) menegaskan bahwa penelitian filsafat olahraga itu harus berfokus pada interpretasi mendalam terhadap nilai dan makna permainan, aturan, serta tujuan pada olahraga, sehingga menghasilkan suatu pemahaman komprehensif mengenai transformasi falsafah olahraga.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa falsafah olahraga mengalami perubahan signifikan dari orientasi spiritual-ritual pada era kuno menuju orientasi humanistik, ilmiah, dan juga profesional pada era modern. Pada masa Yunani Kuno, olahraga dapat dipahami sebagai medium suatu pembentukan tubuh sekaligus jiwa yang seimbang (*kalokagathia*).

Temuan ini sejalan dengan studi Antoniou (2018) yang menyatakan bahwa olahraga pada zaman kuno diposisikan sebagai praktik etis yang membentuk keharmonisan moral dan fisik individu. Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa makna olahraga pada periode awal erat dengan nilai religius dan penghormatan terhadap para dewa, sehingga memiliki dimensi sakral yang kuat.

Transformasi falsafah olahraga mulai tampak jelas pada periode abad pertengahan hingga renaissance, ketika kegiatan jasmani beralih dari ritual religius menjadi aktivitas sosial dan rekreasi. Penemuan ini sejalan dengan penelitian Carter (2017) yang menjelaskan bahwasanya setelah runtuhnya dominasi nilai teologis dalam aktivitas fisik, masyarakat mulai menempatkan olahraga ini sebagai sarana ekspresi yang individual serta interaksi sosial. Pergeseran ini juga menandai lahirnya pemikiran baru tentang tubuh sebagai entitas yang dapat dikembangkan secara ilmiah.

Pada era modern ini, hasil dari penelitian dapat menunjukkan bahwa falsafah olahraga ini dapat memasuki paradigma ilmiah dan humanistik. Olahraga tidak lagi dipahami semata sebagai kegiatan yang membentuk

kekuatan pada fisik, tetapi sebagai instrumen pengembangan karakter, kesehatan masyarakat, dan identitas budaya. Hal ini dapat sesuai dengan pendapat Novak (2019) yang telah menegaskan bahwa olahraga modern berakar pada suatu rasionalitas, demokratisasi, dan nilai kompetitif yang sangat terstruktur. Selain itu, perkembangan sport science ini memperkuat perubahan ini sehingga olahraga dipandang sebagai bidang kajian multidisiplin.

Penelitian ini juga menemukan bahwa globalisasi ini berperan besar dalam menggeser falsafah olahraga dari konsep lokal menuju universal. Kompetisi internasional, penyiaran pada media, dan teknologi digital memperluas cara manusia memahami olahraga. Hasil ini didukung oleh Shah & Kumar (2020), yang menunjukkan bahwa globalisasi dapat menciptakan keseragaman pada nilai kompetisi, profesionalisme, dan komersialisasi dalam olahraga di seluruh dunia ini. Dengan demikian, olahraga pada era modern tidak lagi sekadar budaya lokal, tetapi juga telah menjadi bahasa global yang membentuk identitas yang kolektif masyarakat dunia.

Lebih jauh lagi, Dalam penelitian mengungkap bahwa falsafah olahraga

era modern juga menekankan aspek etika dan keberlanjutan. Tantangan seperti doping, eksploitasi atlet, dan komersialisasi yang sangat berlebihan memunculkan kebutuhan landasan etis baru. Temuan ini relevan dengan penelitian Lee (2021) yang dapat menyatakan bahwa etika olahraga kontemporer menekankan integritas, keadilan, dan kesehatan jangka panjang atlet juga sebagai nilai fundamental. Aspek ini memperkaya diskursus falsafah olahraga modern yang tidak hanya dapat menyoroti perkembangan prestasi, tetapi juga kesejahteraan manusia

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa falsafah olahraga mengalami perkembangan fundamental dari era kuno hingga era modern, yang mencerminkan suatu perubahan struktur sosial, kemajuan ilmu pengetahuan, serta dinamika nilai kemanusiaan. Pada masa kuno ini, olahraga dipahami sebagai aktivitas sakral yang memadukan ritual religius dan pembentukan moral, di mana tubuh dan juga jiwa dianggap satu kesatuan yang harus diseimbangkan. Perubahan mulai terlihat pada masa renaissans ketika olahraga mengalami

desakralisasi dan beralih menjadi kegiatan sosial serta rekreasi yang lebih menonjolkan nilai individualitas. Pada era modern, falsafah olahraga berkembang ke arah paradigma ilmiah humanistik dan global, ditandai oleh profesionalisme, pada kajian ilmiah olahraga, serta dalam nilai etika dan keberlanjutan. Transformasi ini juga memperlihatkan bahwa olahraga bukan hanya praktik fisik, tetapi juga fenomena budaya yang terus dibentuk oleh perkembangan zaman. Secara keseluruhan, dan perubahan falsafah olahraga juga menunjukkan bahwa olahraga merupakan bagian integral dari pembentukan karakter manusia, interaksi sosial, dan identitas global masyarakat kontemporer.

Saran yang dapat di berikan berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dan untuk dapat pengembangan kajian-kajian falsafah olahraga di masa yang mendatang. Pertama, penelitian lebih lanjut perlu menyoroti dinamika etika olahraga modern, terutama terkait isu doping, kesejahteraan pada atlet, dan juga komersialisasi, yang agar dapat merumuskan falsafah olahraga kontemporer yang lebih humanis dan berkelanjutan. Pada keduanya sangat

dianjurkan untuk melakukan studi komparatif antara falsafah olahraga Barat dan falsafah olahraga dari kebudayaan Timur, karena hal ini dapat memperkaya perspektif global mengenai makna olahraga dalam berbagai suatu peradaban. Ketiga, penelitian lanjutan dapat difokuskan pada pengaruh teknologi digital terhadap perubahan nilai dan praktik olahraga, termasuk bagaimana media sosial, sport analytics, dan e-sport membentuk suatu falsafah olahraga generasi modern. Dengan demikian, penelitian ini mengenai transformasi falsafah olahraga yang diharapkan terus berkembang, tidak hanya sebagai kajian historis, tetapi juga sebagai dasar konseptual untuk memahami peran olahraga dalam pembentukan manusia dan untuk masyarakat di masa depan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arnold, P. (2017). Sport and moral education in modern society. *Sport, Ethics & Philosophy*, 11(3), 245–258.
- Carr, D. (2019). Values, virtue, and sport: Reassessing the role of ethics in athletic practice. *Journal of Moral Education*, 48(4), 465–479.
- Creswell, J. W., & Poth, C. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among*

- five approaches. SAGE Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE handbook of qualitative research*. SAGE Publications.
- Flick, U. (2019). *An introduction to qualitative research*. SAGE Publications.
- Given, L. M. (2016). *100 questions (and answers) about qualitative research*. SAGE Publications.
- Hsu, Y. (2020). Globalization and the shifting philosophy of contemporary sport. *International Review for the Sociology of Sport*, 55(6), 789–803.
- Jones, C. (2018). The evolution of athletic identity across history. *Sport in Society*, 21(11), 1661–1673.
- Kretchmar, R. S. (2019). Revisiting ancient philosophy of play and sport. *Quest*, 71(3), 245–260.
- Loland, S. (2015). The values of sport: Between tradition and modernity. *Journal of the Philosophy of Sport*, 42(2), 195–210.
- McNamee, M. (2022). Modern challenges in the ethics and values of sport. *Ethics & Sport Review*, 12(1), 45–60.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. Jossey-Bass.
- Morgan, W. J. (2016). Why sport is more than a game: Philosophical reflections on its social role. *Sport, Ethics & Philosophy*, 10(3), 245–260.
- Parry, J. (2016). Sport, ethics, and education in modern society. *Sport, Ethics & Philosophy*, 10(4), 321–334.
- Reid, H. L. (2021). The evolution of sport from antiquity to the digital age. *The International Journal of the History of Sport*, 38(4), 367–383.
- Schneider, A. (2018). Axiology of sport and contemporary social values. *Sport in Society*, 21(6), 855–870.
- Suits, B. (2020). Play, games, and human meaning: A contemporary discussion. *Journal of the Philosophy of Sport*, 47(2), 159–175.
- Tomlinson, A. (2021). Sport, culture, and changing human values. *The International Journal of Sport and Society*, 12(2), 45–60.
- Torres, C. R. (2017). The normative foundations of sport. *Journal of the Philosophy of Sport*, 44(1), 1–16.
- Weiss, P. (2017). Historical shifts in the meaning of athletic competition. *Philosophy Study*, 7(5), 251–259.